
POTENSI WISATA PEMANCINGAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO**Oleh****Anisa Mar'atussoliha****Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya****Email: maraanisa45@gmail.com****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata pemancingan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Sedati dan sekitarnya. Keberadaan wisata tersebut mampu memberikan kontribusinya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya dalam penyediaan lapangan kerja dan menumbuhkan lapangan usaha primer. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan responden secara purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 5 orang diantaranya 3 pemilik atau pengelola tempat wisata dan 2 orang lainnya adalah masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya wisata pemancingan di Kecamatan Sedati memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat pesisir. Berdasarkan penelitian, wisata pemancingan di Kecamatan Sedati ini memiliki potensi untuk dikembangkan. Melalui pernyataan yang telah diberikan oleh responden kepada peneliti bahwa dengan adanya wisata pemancingan tersebut sangat berpotensi dalam menyediakan lapangan pekerjaan, adanya peningkatan pendapatan bagi pemilik wisata maupun bagi para pekerja, serta berdampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Peningkatan Ekonomi, Potensi & Wisata**PENDAHULUAN**

Pengembangan Pariwisata di Jawa Timur merupakan salah satu sektor pembangunan dari lima sektor yang menjadi prioritas selain infrastruktur, maritim, energi, dan pangan. Seperti yang diungkapkan oleh Khofifah Indar Parawansa selaku Gubernur Jawa Timur, bahwa industri pariwisata yang ada di Jawa Timur itu seperti “*The Awakening Giant*” yaitu raksasa yang bangkit. Dengan keberadaan potensi sumber daya alam, ketersediaan sumber daya manusia, dan infrastruktur yang berkembang pesat di Jawa Timur diharapkan mampu mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Irhamna (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo” menyatakan bahwa dengan adanya pengembangan objek wisata di Dieng, dapat meningkatkan pendapatan

masyarakat dan meningkatnya kesempatan kerja.

Sedangkan dalam penelitian Alip (2016) yang berjudul “Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo” menyatakan bahwa desa wisata merupakan modal yang utama dalam pengembangan desa Karang Patihan dan dengan kontribusi masyarakat dalam pengembangan usaha lokal berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kecamatan Sedati merupakan salah satu Kecamatan terluas di Kabupaten Sidoarjo dengan luas wilayah 79,43 KM² dan terdapat 16 Kelurahan/Desa. Kecamatan Sedati ini didominasi oleh wilayah pertambakan dan sebagian besar dari penduduknya berprofesi sebagai petani tambak. Sebagai kawasan pesisir, Kecamatan Sedati memiliki potensi yang dapat dikembangkan diantaranya adalah potensi perikanan tambak dan perikanan

tangkap. Dengan mengembangkan sumber daya perairan tersebut, Kecamatan Sedati diarahkan menjadi Ekowisata bahari melalui kegiatan pemancingan, rekreasi air, perikanan tangkap dan budidaya, resto olahan ikan, serta pengembangan petani garam.

Dengan keberadaan wisata pemancingan atau wisata kolam pancing membuat Kecamatan Sedati lebih dikenal oleh masyarakat luas terlebih di era modern saat ini. Wisata pemancingan ini merupakan milik perorangan atau individu. Banyaknya peminat dan antusias dari masyarakat menjadikan salah satu faktor pendukung dari berkembangnya wisata tersebut. Di sisi lain, kegiatan memancing ini merupakan hobi yang tak pernah surut. Untuk mengisi waktu senggang maupun dijadikan momen untuk berlibur dengan keluarga, kegiatan memancing ini sangat cocok untuk dijadikan alternatif bagi para wisatawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat diambil dari penelitian adalah apa saja potensi wisata pemancingan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi apa saja yang terdapat dari wisata pemancingan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian dan Jenis Wisata

Kegiatan wisata merupakan suatu perjalanan dari tempat tinggal menuju tempat tertentu secara individu maupun berkelompok dalam waktu yang sementara dengan tujuan untuk bertamasya atau rekreasi. Sehingga dari perjalanan tersebut seseorang harus melalui proses perjalanan baik menggunakan media transportasi maupun tidak, demi tercapainya tujuan tersebut. Selain melalui proses perjalanan, kegiatan wisata juga melalui proses konsumsi. Proses konsumsi ini merupakan suatu kegiatan yang diperoleh oleh seseorang atau pelaku wisata terhadap produk yang

dikonsumsi. Produk yang dikonsumsi tersebut berupa pengalaman total yang didapatkan selama perjalanan wisata.

Meskipun terdapat banyak jenis wisata yang dibedakan menurut motif dan tujuan perjalanan, jenis – jenis wisata dapat juga dibedakan berdasarkan tempatnya. Khususnya sebagai berikut :

1. Wisata Alam atau Ekowisata, merupakan sebuah wisata yang menyuguhkan panorama indah dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungan. Ada 2 jenis dari wisata alam, yaitu wisata bahari/maritim dan wisata cagar alam.
 - a. Wisata bahari/maritim, merupakan kegiatan wisata yang selalu dikaitkan dengan air. Seperti olah raga air, memancing, berlayar, dan lain – lain.
 - b. Wisata Cagar Alam/Taman Konservasi, merupakan wisata hayati untuk menikmati keindahan alam seperti pohon dan tanaman, serta hewan – hewan yang berada dalam habitat tertentu. Seperti, cagar alam dan hutan lindung.
2. Wisata Ziarah, merupakan sebuah perjalanan wisata yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan dan keimanan kita kepada agama dengan melakukan aktivitas ritual seperti berdo'a, berdzikir, dan tahlil.
3. Wisata Kuliner, merupakan wisata yang menyuguhkan beraneka macam jenis makanan yang paling diminati dan dicari oleh para wisatawan.
4. Wisata Pendidikan, atau biasa disebut dengan *study tour* merupakan wisata yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sejarah, dan pengalaman. Perjalanan wisata ini biasanya dilakukan di perusahaan/industri, museum, atau lembaga tertentu.

5. Wisata Pertanian, merupakan sebuah perjalanan wisata yang dilakukan di lahan pertanian, perkebunan, dan sebagainya.
6. Wisata Budaya, merupakan sebuah perjalanan wisata yang bertujuan untuk mempelajari latar belakang budaya, kebiasaan adat istiadat, cara hidup, maupun seni dan budaya mereka.
7. Wisata Berburu, merupakan sebuah perjalanan wisata yang biasanya dilakukan di suatu daerah yang memang memiliki hutan sebagai tempat untuk berburu.

2. Peran Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian

Dengan berbekal kekayaan alam yang melimpah dari sabang sampai merauke, Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki banyak pulau. Jika dilihat dari segi kemajuan ekonomi yang semakin meningkat, industri pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang tangguh untuk bersaing secara global.

Pariwisata sebagai penggerak ekonomi masyarakat, memiliki peluang besar yang harus dimanfaatkan dan dikembangkan untuk mendapatkan keuntungan serta membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat Indonesia. Melalui keberadaan sektor pariwisata yang dibangun oleh setiap wilayah ini berdampak positif bagi perekonomian masyarakat lokal. Dengan dibukanya destinasi wisata tersebut, peluang usaha semakin lebih besar dan memiliki kemampuan dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan kekuatan yang ada dalam diri manusia, atau dapat juga dikatakan sebagai suatu sumber kreativitas. Dalam bukunya, Edi Suharto menggunakan pengertian pemberdayaan yang dilihat dari segi tujuan, urutan pelaksanaan, dan cara pemberdayaan. Sedangkan menurut Jim Ife, untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan orang – orang yang tidak beruntung masyarakat harus memberdayakan

rakyat. Karena setiap orang layak untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan pendapatnya, sumodiningrat mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 jalur, yaitu : (1) Menciptakan iklim yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang (*Enabling*); (2) Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat (*Empowering*); (3) Serta memberikan perlindungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu kemampuan dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat wisata pemancingan yang ada di Kecamatan Sedati, yaitu : (1) Rahayu Sumber Rejeki berada di Dusun Gisik Kidul, Tambak Cemandi, Kecamatan Sedati; (2) Mega Prima Fishing berada di Dusun Kalanganyar Kulon, Kalanganyar, Kecamatan Sedati; (3) Prima Fishing Juanda berada di Desa Pulungan, Kecamatan Sedati. Jumlah responden sebanyak 5 orang, 3 diantaranya adalah pemilik atau pengelola tempat wisata dan 2 lainnya adalah masyarakat sekitar. Fokus dari penelitian ini adalah potensi dari wisata pemancingan itu sendiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar mata pencaharian penduduk di kawasan pesisir Kecamatan Sedati adalah sebagai petani tambak, dengan kata lain mereka memiliki ketergantungan yang tinggi pada potensi sumber daya pesisir. Dengan membangun kemandirian dalam berwirausaha melalui pengembangan potensi sumber daya pesisir, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat ke arah yang lebih baik lagi. Namun, dalam upaya pembangunan dan pengembangan tersebut tidak akan berjalan

dengan baik jika tidak didukung oleh sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia merupakan faktor pendukung dalam proses keberhasilan suatu usaha. Tenaga kerja yang bekerja di wisata pemancingan ini mayoritasnya adalah penduduk setempat, dan ada beberapa yang berasal dari luar kota. Berikut adalah beberapa wisata pemancingan di Kecamatan Sedati :

a. Rahayu Sumber Rejeki (Dusun Gisik Kidul, Tambak Cemandi, Kecamatan Sedati)

Rahayu Sumber Rejeki Fishing ini adalah milik dari Bapak H. Taufik yang telah berdiri pada tahun 2007 atau sekitar 13 tahun. Pada saat ini jumlah karyawannya mencapai 10 orang, dengan tugas dan posisi yang berbeda – beda. Mulai dari membersihkan tambak, budidaya ikan, bagian administrasi, dan ada juga yang mengelola warung makan. Di wisata pemancingannya, beliau juga menyewakan peralatan memancing, serta menjual berbagai macam kebutuhan untuk memancing. Ibu Heny selaku pengelola tempat wisata tersebut mengatakan, bahwa pendapatan wisata pemancingan bisa mencapai Rp. 50.000.000 perbulan.

Dengan keberadaan Rahayu Sumber Rejeki di Dusun Gisik Kidul, telah memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Dimana seluruh karyawan dari wisata pemancingan ini adalah berdomisili di Dusun Gisik dan sudah bertahun – tahun bekerja disana. Dengan demikian, adanya wisata pemancingan ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 10 orang dengan pendapatan sekitar Rp. 2.000.000 sampai Rp. 4.000.000 perbulan.

b. Mega Prima Fishing (Dusun Kalanganyar Kulon, Kalanganyar, Kecamatan Sedati)

Mega Prima Fishing merupakan wisata pemancingan milik Bapak Fatich yang berdiri pada tahun 2005 atau sekitar 15 tahun. Wisata pemancingan ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 6 orang dengan pendapatan tiap karyawannya sebanyak Rp. 1.500.000 sampai Rp. 3.000.000 perbulan. 3 orang dari karyawannya adalah penduduk asli Dusun Kalanganyar, sedangkan 3 lainnya berasal dari

Probolinggo dan Tuban. Bagi karyawan yang berasal dari luar kota disediakan mess/penginapan disana. Untuk pendapatan dari Mega Prima Fishing sendiri tidak menentu, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Fatich :

“Pendapatannya tidak menentu mbak, kadang sepi kadang rame. Kalau dikira-kira ya Rp 10.000.000 itu perbulan”.

Mega Prima Fishing ini juga mempunyai beberapa fasilitas, seperti toilet dan musholla. Tidak hanya itu, disana juga menyediakan persewaan alat – alat untuk memancing, menjual berbagai macam kebutuhan untuk memancing, serta menjual beraneka minuman dingin dan makanan ringan (*snack*).

Ada yang baru dari Mega Prima Fishing, yaitu terdapat resto yang mewah didalamnya. Resto ini sudah berdiri sekitar 2 tahun, disana juga melayani jasa cabut duri, bakar ikan, dan mengolah ikan hasil tangkapan para wisatawan. Kebanyakan dari para wisatawan, mereka lebih suka memancing terlebih dahulu. Lalu, ikan hasil tangkapannya tersebut diberikan kepada karyawan resto untuk diolah menjadi ikan bakar. Mereka biasanya makan di sekitar lokasi pemancingan sambil menggelar matras bersama dengan keluarganya. Namun, bagi wisatawan yang tidak suka memancing, resto Mega Prima ini bisa dijadikan alternatif untuk menikmati sajian menu ikan bakar dengan melihat pemandangan disekitar wisata. Dengan adanya pembangunan resto ini diharapkan mampu menarik perhatian para wisatawan.

c. Prima Fishing Juanda (Desa Pulungan, Kecamatan Sedati)

Prima Fishing Juanda ini merupakan milik dari Primer Koperasi Angkatan Laut (PRIMKOPAL) Juanda. Jadi, PRIMKOPAL ini sebuah Koperasi yang mengelola beberapa jenis unit usaha, salah satunya adalah Prima Fishing Juanda. Wisata Pemancingan ini masih sangat baru dan masih berjalan selama 2 bulan. Dikarenakan masih baru, promosi dari tempat ini perlu dilakukan supaya bisa dikenal oleh

masyarakat luas. Adapun jumlah karyawannya sebanyak 3 orang, diantaranya adalah Bapak Alex yang berdomisili di Dusun Cemandi, Bapak Edo berdomisili di Dusun Cemandi, serta Ibu Ida yang berdomisili di Juanda. Ibu Ida ini selaku pengelola Prima Fishing Juanda. Kemudian untuk Pendapatan dari wisata pemancingan ini berkisar mulai dari Rp. 3.600.000 sampai Rp. 6.000.000.

Dari uraian ketiga tempat wisata pemancingan tersebut, maka dapat diketahui potensi dari wisata pemancingan Kecamatan Sedati adalah :

1. Menyediakan Lapangan Pekerjaan, Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1. Penyerapan Tenaga Kerja di Wisata Pemancingan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Wisata Pemancingan	Tenaga Kerja	Persentase
1	Rahayu Sumber Rejeki	10 orang	53%
2	Mega Prima Fishing	6 orang	31%
3	Prima Fishing Juanda	3 orang	16%
	Total	19 orang	100%

Sumber: Wawancara pada tanggal 6 November 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Rahayu Sumber Rejeki adalah yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 10 orang atau 53% , sedangkan Prima Fishing Juanda hanya menyerap 3 orang tenaga kerja atau 16% dikarenakan wisata pemancingan tersebut masih baru. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wisata pemancingan ini dapat menyerap tenaga kerja atau menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

1. Meningkatkan Pendapatan Bagi Karyawan dan Pemilik Wisata Pemancingan, Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 2. Jumlah Pendapatan Karyawan dalam Satu Bulan

No	Nama Karyawan	Lama Bekerja	Pendapatan/bulan
1	Ririn	3 tahun	Rp. 1.800.000
2	Sami'	15 tahun	Rp. 4.000.000
3	Vivi	2 tahun	Rp. 2.000.000
4	Sudi	12 tahun	Rp. 2.000.000
5	Febri	1 bulan	Rp. 1.500.000
6	Solikin	4 tahun	Rp. 3.000.000

Sumber : Wawancara pada tanggal 6 November 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan setiap karyawan itu berbeda – beda, tergantung dari lamanya bekerja di wisata pemancingan tersebut dan tergantung dari posisi yang ditempatinya.

Dengan keberadaan wisata pemancingan tersebut, dapat mengurangi angka pengangguran dan membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan, baik para pemuda, ibu rumah tangga, maupun kepala keluarga.

Tidak hanya bagi para karyawan, dengan keberadaan wisata pemancingan ini dapat meningkatkan perekonomian bagi pemilik wisata. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3. Daftar Pendapatan Wisata Pemancingan dalam Satu Bulan

Nama Wisata Pemancingan	Lama Berdiri	Pendapatan per bulan
Rahayu Sumber Rejeki	13 tahun	Rp. 50.000.000
Mega Prima Fishing	15 tahun	Rp. 10.000.000
Prima Fishing Juanda	2 bulan	Rp. 6.000.000

Sumber : Wawancara pada tanggal 6 November 2020

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan per bulan dari pemilik wisata pemancingan adalah berkisar dari Rp.6.000.000

sampai Rp. 50.000.000. Akan tetapi lamanya suatu wisata pemancingan tidak mempengaruhi pendapatan wisata tersebut. Hal ini dikarenakan ada faktor yang menjadi penyebab dan tidak berkembangnya suatu wisata.

2. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kecamatan Sedati

Dengan adanya wisata pemancingan ini kehidupan masyarakat sekitar menjadi lebih baik. Banyak menciptakan lapangan usaha bagi masyarakat sekitar, mulai dari jasa cabut duri, persewaan alat pemancingan, pedagang ikan, sampai toko kelontong. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hesti salah seorang pemilik jasa cabut duri dan persewaan alat pemancingan di Dusun Gisik, bahwa :

“Dengan adanya wisata pemancingan ini ya rame apalagi kalau pas Sabtu Minggu, pokonya kalau hari libur itu rame. Tapi kendalanya ya ini banyak saingannya, kan ini banyak yang buka jasa cabut duri juga di sekitar”.

Gambar 1 : Lapak milik Ibu Hesti



Ibu Hesti ini berasal dari Tuban, namun tinggal di Dusun Kalanganyar sudah 24 tahun. Untuk harga cabut durinya dihitung perbiji dengan harga Rp. 2000. Beliau juga menyewakan alat – alat pemancingan dan menjual berbagai macam jenis ikan.

Selain Ibu Hesti, Ibu Oni seorang pemilik jasa jabut duri dan penjual ikan juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa :

“Keberadaan wisata ini ya sangat berdampak bagi usahaku, kalau ada pesanan cabut duri ya banyak kayak ini, banyak juga wisatawan yang cabut duri disini, tapi kadang juga ya nggak mesti”.

Gambar 2. Lapak milik Ibu Oni



Ibu Oni ini tinggal di Dusun Kalanganyar, beliau juga menjual ikan bandeng dan windu. Untuk harga cabut durinya perbiji berkisar mulai dari Rp. 2000 sampai Rp. 10.000 tergantung dari besar kecilnya ikan. Selain cabut duri dan menjual ikan di lapak, beliau juga menjual ikan melalui media sosial terutama *Whatsapp* dan *Facebook*.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya wisata pemancingan ini berdampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar.

Disisi lain, ada faktor - faktor yang menjadi penyebab berkembang dan tidak berkembangnya wisata pemancingan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

1. Faktor yang menjadi Penyebab Berkembangnya Wisata Pemancingan Kecamatan Sedati

a. Peminat dari masyarakat

Salah satu hal yang menjadi penyebab berkembangnya suatu wisata adalah banyaknya antusias dari para pengunjung, dengan banyaknya pengunjung secara tidak langsung mereka ikut berperan dalam memperkenalkan wisata pemancingan kepada seluruh masyarakat.

b. Hari libur atau *Weekend*

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Heny salah seorang pengelola wisata pemancingan Rahayu Sumber Rejeki, bahwa saat hari libur terutama pada hari Sabtu dan Minggu kondisi wisata pemancingan lebih ramai. Banyak wisatawan luar daerah yang berkunjung disana, hal ini yang menyebabkan pendapatan semakin meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan tersebut, dapat memberikan inovasi bagi pemilik wisata untuk memperbaiki fasilitas yang ada maupun untuk melakukan pembaruan.

2. Faktor yang menjadi Penyebab Tidak Berkembangnya Wisata Pemancingan Kecamatan Sedati

a. Adanya Penutupan Jalan

Salah satu kendala yang dihadapi oleh wisata pemancingan adalah dengan adanya penutupan jalan, baik karena alasan perbaikan jalan maupun karena ada acara warga. Hal tersebut sangat merugikan bagi pemilik wisata pemancingan, dikarenakan akses untuk menuju lokasi menjadi terhalang.

b. Kondisi Jalan yang kurang lebar

Kendala selanjutnya adalah akses jalan untuk menuju wisata pemancingan kurang lebar. Bahkan kondisinya saat dilalui oleh 2 mobil yang berhadapan itu membuat akses jalan semakin menyempit. Akibatnya daerah tersebut rawan terjadi kemacetan.

Sejauh ini, belum ada langkah yang bijaksana dari pemerintah desa maupun dari Dinas Pariwisata untuk membuat solusi yang tepat dari permasalahan tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Fatich salah seorang pemilik wisata pemancingan Mega Prima Fishing, bahwa

“Para pemilik wisata pemancingan disini ya harus bersatu untuk menyampaikan aspirasinya, nggak hanya saya saja. Ya kalau cuman saya saja ya nggak bisa”.

Mengingat wisata pemancingan ini merupakan salah satu obyek wisata yang harus dikembangkan, maka diperlukan adanya pembangunan dari segi infrastrukturnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wisata Pemancingan di Kecamatan Sedati berpotensi dalam (1) Menyediakan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat pesisir Kecamatan Sedati; (2) Meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya; (3) Serta menciptakan lapangan usaha baru, sehingga mereka dapat berwirausaha untuk meningkatkan perekonomian dan memperbaiki taraf hidupnya.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Dengan keberadaan wisata pemancingan di Kecamatan Sedati ini, diharapkan bisa memberi motivasi kepada masyarakat untuk menciptakan lapangan usaha baru dan mengembangkan ekonomi kreatif di era modern saat ini.
- b. Dengan meningkatkan peran serta partisipasi masyarakat, diharapkan pemerintah untuk berperan aktif serta lebih memperhatikan terhadap perkembangan wisata pemancingan guna meningkatkan perekonomian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alim Irhamna, S. 2018. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327.
- [2] Ariyani Shofi, S. 2019. Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo
- [3] Darmanto, Y., & Suning, S. 2016. Pengembangan Potensi Ekonomi Kawasan Pesisir Sedati Berbasis Masyarakat. *Jurnal Teknik UNIPA*, 13(2), 19-29.

-
- [4] Hadiyatno, D., Indriastuty, N., & Janah, U. 2018. Pengembangan Wisata Lokal Di Pesisir Manggar Kota Balikpapan Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sekitar. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(2), 127.
- [5] Indahsari, K., & Oktavianti, H. 2014. Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Media Tren*. 9(2), 181–195.
- [6] Karyanto, Y., Widyastuti, S., & Nurhayati, I. 2014. Kelompok Petani Tambak dan Nelayan Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *WAHANA*, 2(1), 63.
- [7] Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi, I. 2013. Pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9–14.
- [8] Ramadanti, T. 2019. Dampak keberadaan objek wisata hutan pinus terhadap kondisi sosial ekonomi pelaku usaha di wisata hutan pinus desa sumberbulu. Skripsi Universitas Jember.
- [9] Sugianto, A. 2016. Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 11(1), 56.
- [10] Saputra, A. K. 2012. Peran Sektor Pariwisata Dalam Perekonomian Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ugm*, 1(2), 19–26.
- [11] Yakup, A. P. 2019. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 6(2), 1–89.